



RINGKASAN

ANDI FAKHRY KHALIS ZAENAL. Manajemen Pemupukan Anorganik Pada Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menghasilkan di PT Buana Karya Bhakti, Kalimantan Selatan. (*Anorganic Fertilization Management of Mature Palm Oil (Elaeis guineensis Jacq.) in Buana Karya Bhakti Co. Ltd. South Borneo*) Dibimbing oleh **BUDI NUGROHO.**

Tiga faktor utama yang berpengaruh pada pertumbuhan produksi kelapa sawit yaitu lingkungan, genetik dan teknik budidaya. Teknik budidaya yang tidak sesuai standar rekomendasi berpengaruh pada produksi tandan buah segar (TBS). Teknik budidaya merupakan aspek penting dalam mengoptimalkan produksi kelapa sawit, termasuk di dalamnya aspek pemupukan. Pemupukan bertujuan meningkatkan kesuburan tanah sehingga tingkat produktivitas tanaman meningkat dan menjadi relatif stabil (Fauzi *et al.* 2012).

Kegiatan PKL dilaksanakan di PT Buana Karya Bhakti (BKB) yaitu di Kebun Inti Afdeling 1 Desa Sumber Makmur, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 25 Januari sampai dengan 17 April 2021. Kegiatan pemupukan anorganik yang dilakukan di Kebun Inti BKB afdeling 1 dilakukan berdasarkan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pemupukan dilakukan dengan koordinasi antar bagian yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu asisten afdeling, mandor pupuk, dan tenaga pemupuk sehingga pelaksanaan pemupukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pemupukan anorganik kelapa sawit tanaman menghasilkan di Kebun Inti BKB menggunakan jenis pupuk NPK dengan berbagai variasi. Pupuk NPK yang digunakan yaitu NPK 13-6-27-4+0,65B, NPK 15-8-24+0,65B, NPK 12-10-24-4+0,6Ca, dan dolomit. Aplikasi pupuk telah menerapkan prinsip 5T yaitu tepat jenis, tepat dosis, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat. Dari prinsip 5T, 4 T yaitu tepat jenis, cara, waktu dan tepat empat telah sesuai dengan SOP PT Buana Karya Bhakti. Tepat dosis masih belum sesuai rekomendasi perusahaan. Gejala defisiensi visual akibat kekurangan unsur hara tertentu dijumpai pada blok N 17. Gejala defisiensi hara yang teridentifikasi meliputi defisiensi N, P, K, Mg, dan B dengan defisiensi K yang paling dominan dijumpai. Faktor yang berpengaruh pada gejala defisiensi hara pada blok N17 yaitu tanah pada blok tersebut merupakan lahan bekas tambang dan dekat dengan sempadan sungai, sehingga tanah pada blok tersebut selalu basah. Informasi dari manajemen PT BKB bahwa blok N17 diterapkan sistem pemupukan dengan cara tanam dalam 2 tahun terakhir, sebagai salah satu solusi pencucian hara yang terjadi pada blok ini akibat tergenang. Selisih biaya realisasi penggunaan pupuk cara tanam dengan biaya standar pada bulan Februari 2021 sebesar Rp 49.385,74. Selisih biaya ini bersumber pada prestasi kerja karyawan yang belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dan melesetnya dosis pupuk.

Kata kunci : kelapa sawit, manajemen, anorganik, pemupukan, prinsip 5T